

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 menyebabkan pemerintah melakukan reorganisasi dalam sistem perawatan kesehatan di berbagai negara untuk menghadapi Covid-19 yang masih berlangsung. Petugas kesehatan berada di garis depan melawan virus, dan sangat rentan terhadap kelelahan yang terkait dengan pandemi. Dalam krisis kesehatan yang sangat menuntut ini, para tenaga kesehatan diminta untuk melipatgandakan upaya mereka dalam tugas pekerjaan biasa mereka yang berpotensi mengakibatkan peningkatan beban kerja baik fisik maupun mental yang tidak terduga yang akan meningkatkan risiko kelelahan kerja (Naldi *et al.*, 2021).

Kelelahan kerja merupakan kondisi kelelahan fisik, emosional, serta mental yang dihasilkan dari respon jangka panjang dalam melakukan pekerjaan. Hal ini ditandai dengan kelelahan emosional, sinisme (sikap negatif, tidak manusiawi dan tidak sensitif terhadap orang-orang yang menjadi penerima layanan), dan kurangnya partisipasi di tempat kerja (International Labour Organization, 2016).

Beban kerja serta kehidupan kerja yang tidak seimbang telah terbukti menjadi faktor risiko kuat yang dapat menyebabkan kelelahan kerja (Hämmig, 2018). Menurut penelitian Sabaruddin dan Abdillah (2020) bahwa faktor penyebab kelelahan adalah faktor kerja, seperti jam kerja, beban kerja, kondisi kesehatan, nutrisi, dan olahraga. Sedangkan berdasarkan penelitian Galanis *et al.* (2021) bahwa faktor risiko utama yang meningkatkan kelelahan perawat adalah usia, dukungan sosial yang menurun, kesiapan keluarga dan rekan kerja yang rendah untuk menghadapi wabah Covid-19, bekerja di lingkungan berisiko tinggi, bekerja di RS dengan material dan SDM yang tidak memadai dan mencukupi, peningkatan beban kerja, dan tingkat pelatihan khusus yang lebih rendah terkait Covid-19.

Dalam penelitian Liu *et al.* (2020) pada 880 responden Health Care Professional yang terdiri dari dokter dan perawat di Cina, tingkat kelelahan kerja mencapai 73,98% di antaranya jumlah rasio kelelahan kerja sedang dan berat adalah 39,20%. Berdasarkan penelitian Tan *et al.* (2020) sebanyak 3075 responden terdapat kelelahan kerja sebesar 75,3% di 4 rumah sakit umum dan 1 layanan perawatan primer di Singapura. Perawat instalasi rawat jalan di RSI Jemursari sebagian besar memiliki keluhan kelelahan sebesar 27 orang (90%) (Retnosari dan Dwiyanti, 2017). Pada hasil riset Kondi, (2019) melaporkan sebanyak 31 orang mengalami kelelahan kerja (51,7%). Berdasarkan riset terdahulu di RS Marinir Cilandak didapatkan kelelahan kerja berat perawat sebesar 59,4% atau sebanyak 79 perawat dan untuk kelelahan kerja ringan sebesar 40,6% atau sebanyak 59 perawat (Priantoro, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan kepada 3 orang perawat rawat inap RS Marinir Cilandak didapatkan hasil bahwa ketiga perawat tersebut mengalami kelelahan kerja karena banyaknya pasien yang dirawat di RS tersebut. Riset ini berbeda dari penelitian-penelitian lainnya sebab pada riset ini mengulas hubungan status gizi perawat terhadap kelelahan kerja di masa pandemi Covid-19 selain itu juga riset ini dilakukan pada masa pandemi Covid-19 yang tentunya akan berbeda dari kondisi biasanya. Maka dari itu, berdasarkan hasil studi pendahuluan secara langsung maupun tidak langsung tersebut, penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian terkait kelelahan kerja pada perawat karena tingginya kejadian kelelahan kerja pada perawat. Riset ini diperuntukan melihat hubungan faktor individu dan faktor pekerjaan terhadap kelelahan perawat di masa pandemi Covid-19. Diharapkan melalui riset ini dapat menjadi masukan, upaya perbaikan, dan pencegahan terhadap kelelahan kerja perawat yang bertugas pada saat pandemi Covid-19.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi di atas tentu perawat memiliki risiko untuk terjadinya kelelahan kerja terlebih di situasi saat ini yaitu pandemi Covid-19. Meskipun RS Marinir Cilandak tidak merupakan rumah sakit rujukan Covid-19 namun tidak menutup kemungkinan terdapat jumlah pasien yang cukup banyak sehingga

mengharuskan perawat bekerja lebih dibanding biasanya. Hal tersebut dapat meningkatkan beban kerja baik itu beban kerja secara mental maupun secara fisik sehingga menimbulkan risiko kelelahan kerja. Berdasarkan penjelasan tersebut maka masalah yang dapat dirumuskan adalah apakah terdapat hubungan antara faktor individu dan faktor pekerjaan dengan kelelahan perawat Rawat Inap RS Marinir Cilandak?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan faktor individu dan faktor pekerjaan terhadap kelelahan pada perawat Rawat Inap RS Marinir Cilandak.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi kelelahan kerja, faktor individu (usia, jenis kelamin, status gizi), faktor pekerjaan (masa kerja dan beban kerja mental) pada perawat Rawat Inap RS Marinir Cilandak.
- b. Mengetahui hubungan faktor individu (usia, jenis kelamin, dan status gizi) dengan kelelahan kerja perawat Rawat Inap RS Marinir Cilandak.
- c. Mengetahui hubungan faktor pekerjaan (masa kerja dan beban kerja mental) dengan kelelahan kerja pada perawat Rawat Inap RS Marinir Cilandak.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari riset ini adalah penerapan ilmu yang sudah didapatkan sepanjang perkuliahan serta selaku upaya dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dalam bidang Kesehatan serta Keselamatan Kerja (K3) khususnya tentang kelelahan kerja dan hubungannya dengan aspek orang serta aspek pekerjaan pada perawat di RS di masa pandemi COVID- 19.

I.4.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi responden agar dapat memberikan informasi terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya kelelahan kerja dan menyadari bahaya dari adanya kelelahan kerja pada perawat Rawat Inap RS Marinir Cilandak.
- b. Manfaat Bagi RS
 - 1) Pihak rumah sakit agar memperoleh informasi terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya kelelahan kerja dan menyadari bahaya dari adanya kelelahan kerja pada perawat Rawat Inap RS Marinir Cilandak.
 - 2) Menjadi referensi bagi pihak RS Marinir Cilandak dalam membuat kebijakan terkait untuk mencegah risiko kelelahan kerja pada pekerja.
- c. Manfaat bagi institusi pendidikan agar menjadi referensi tambahan terkait kelelahan kerja pada perawat Rawat Inap RS Marinir Cilandak bagi program studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana dan penelitian selanjutnya.
- d. Manfaat Bagi Peneliti
 - a) Meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada perawat Rawat Inap RS Marinir Cilandak.
 - b) Mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah di dapat khususnya dalam bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

I.5 Ruang Lingkup

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui faktor individu dan faktor pekerjaan berhubungan dengan kelelahan perawat Rawat Inap RS Marinir Cilandak. Sasaran dari penelitian ini adalah 80 perawat Rawat Inap RS Marinir Cilandak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan pada bulan November-Desember 2021 dengan desain penelitian *Cross Sectional*. Dalam penelitian ini, analisis univariat dan analisis bivariat dilakukan dengan memanfaatkan software manajemen data. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner *Industrial Fatigue Research Committee (IFRC)*

untuk mengetahui kelelahan kerja, pengisian kuesioner untuk tinggi badan dan berat badan untuk mengetahui gambaran status gizi pada perawat, jenis kelamin, usia, masa kerja, dan kuesioner NASA-TLX untuk mengetahui gambaran beban kerja mental pada perawat.